

Peran Ganda Perempuan *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial di Masyarakat (Studi Kasus Janda sebagai ART di Desa Bojong Leles, Lebak Banten)

Ami Samsiah¹, Nurul Hayat², Yustika Irfani Lindawati³

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: 22902000542@untirta.ac.id

Abstrak

Skripsi ini memiliki fokus masalah pada peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjabarkan peran ganda perempuan *single parent* yang bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga dan untuk menjabarkan bagaimana upaya *Single parent* dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori tindakan sosial Max Webber dan didukung juga dengan teori kebutuhan Maslow. Untuk informan dalam penelitian ini yaitu perempuan *single parent*, anak *single parent*, keluarga *single parent*, tetangga *single parent*, dan majikan *single parent*. Lokasi penelitian bertempat di Desa Bojong Leles Lebak Banten. Hasil dari analisis penelitian ditemukan adanya peran ganda yang dijalankan oleh perempuan *single parent*. Cakupan peran ganda tersebut meliputi peran dalam ranah domestik (menjadi IRT) dan peran dalam publik (ART dan Warga Masyarakat). Kesimpulan dari penelitian ini adalah seorang *single parent* memiliki batasan waktu dalam mengurus keperluan keluarganya baik dari mengurus anak, rumah, maupun hubungan sosial di masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh status baru yang dimilikinya sehingga harus mengatur hidupnya ketika dirinya bekerja, mengurus keperluan anaknya, dan berbaur dengan masyarakat. Akan tetapi *single parent* berusaha semaksimal mungkin untuk menyeimbangkan itu semua agar kehidupannya tetap berjalan dengan baik. Peran domestik dan peran publik sebisa mungkin dijalankan oleh *single parent* dengan baik dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat.

Kata kunci: *Peran Ganda Orang Tua Tunggal, Perempuan Janda, Kebutuhan Sosial*

Abstract

This thesis focuses on the dual role of single parent women in meeting social needs in society. The aim of this research is to describe the dual role of single parent women who work as household assistants and to explain how single parents strive to meet social needs in society. The method used in this research is a case study method using a qualitative approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The theory used is Max Webber's theory of social action and is also supported by Maslow's theory of needs. The informants in this research were single parent women, single parent children, single parent families, single parent neighbors, and single parent employers. The research location is in Bojong Leles Village, Lebak, Banten. The results of the research analysis found that there are multiple roles carried out by single parent women. The scope of this dual role includes roles in the domestic realm (being housewives) and roles in the public (household members and community members). The conclusion of this research is that a single parent has limited time in taking care of his family's needs, whether taking care of children, the house, or social relations in the community. This is influenced by the new status he has, so he has to organize his life when he works, takes care of his children's needs, and blends in with society. However, single parents try their best to balance it all so that their lives continue to run well. Domestic roles and public roles are carried out as much as possible by single parents well in meeting social needs in society.

Keywords: *Dual Roles of Single Parents, Widowed Women, Social Needs*

PENDAHULUAN

Keluarga ialah bagian terkecil dari kelompok sosial yang ada dilingkungan masyarakat yang mana terdiri dari kepala keluarga atau suami, istri, dan anak. (Soekanto, 2004). Sedangkan menurut Berges (1962) keluarga tercipta karena adanya suatu ikatan perkawinan, keturunan, hubungan sedarah atau hasil adopsi, dengan makna lain yaitu kelompok individu yang tinggal bersama dalam satu atap yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam menjalankan peran sosial, serta memiliki kebiasaan yang berasal dari masyarakat dan keunikan tersendiri sehingga dapat dijadikan sebagai suatu ciri khas tersendiri. Di dalam keluarga membutuhkan yang namanya sebuah interaksi antara satu dengan lainnya. Terdapat juga sebuah peran yang harus dijalankan sehingga akan membentuk suatu kebudayaan. (Khairudin 2008)

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa suatu keluarga ada di dalam masyarakat karena adanya suatu pertalian yang dibangun melalui jalur pernikahan, hubungan darah maupun dengan cara mengadopsi. Yang mewajibkan mereka untuk tinggal secara bersama serta membangun pola komunikasi dengan cara saling berinteraksi karena setiap individu di dalamnya memiliki peran yang harus dijalankan. Pola komunikasi dan peran yang dijalankan semata-mata karena memiliki suatu tujuan tertentu, upaya untuk mempertahankan kebudayaan yang ada, dan untuk meningkatkan perkembangan psikologis, fisik, dan hubungan sosial keluarga.

Jika kita berbicara tentang keluarga maka terdapat beberapa aspek yang dapat menunjang kehadiran keluarga di dalam masyarakat. Aspek yang *pertama*, yaitu harus terdapat beberapa individu atau manusia. Yang mana individu adalah makhluk hidup yang tidak abadi hal tersebut akan mengarah kepada suatu kematian. Aspek yang *kedua*, yaitu pola komunikasi yang dibangun. Ketika hubungan yang dibangun sudah tidak sejalan lagi maka akan mengarah pada suatu keretakan di dalam rumah tangga. Kedua aspek tersebut jika berjalan tidak sesuai dengan kehendaknya maka akan mengarah kepada suatu keretakan atau perceraian di dalam rumah tangga baik cerai mati maupun cerai hidup yang disesuaikan dengan kondisi permasalahan di dalam keluarganya. Menurut KUHP Perdata Pasal 207 perceraian adalah upaya penghapusan suatu perkawinan berdasarkan putusan hakim, atas dasar tuntutan dari salah satu pihak yang menjalani perkawinan. Berbeda dengan pendapat HA. Fuad Sa'id perceraian adalah hubungan perkawinan suami istri yang putus karena terdapat suatu keretakan yang mengarah pada sikap tidak rukunnya hubungan pasangan suami istri dalam membina rumah tangga. Kemudian diperkuat oleh Zainuddin Bin Abdul Aziz mengasumsikan bahwa perceraian sebagai berikut: talak secara bahasa merupakan melepaskan suatu pertalian atau ikatan, sedangkan menurut syara' talak ialah usaha untuk melepaskan ikatan dari perkawinan dengan menggunakan kata-kata . (Jumiyati 2021)

Berdasarkan laporan Statistik Indonesia tahun 2023, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus. Jelas angka ini meningkat 15% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus. (Prastya 2023). Hakim Pengadilan Agama Rangkasbitung, Gushari mengatakan, Januari hingga Oktober 2023 Pengadilan Agama telah menerima 1.244 perkara perceraian yang terdiri dari 1.028 perkara cerai gugat, dan 216 perkara cerai talak. Jika dilihat dari segi usia perkara cerai gugat tersebut ada sekitar 48,3% yang mengajukan perceraian masih berumur dibawah 30 tahun, 38,5% yang berumur antara 30-40 tahun, dan 13,1% yang mengajukan perceraian tersebut 40 tahun ke atas. (Gunawan 2023)

Hasil dari sebuah perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati akan menciptakan generasi *Single parent* di dalam masyarakat. Menurut Hurlock (1999) pengertian *Single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah berpisah dengan pasangannya. Terdapat sebutan pada *Single parent*, yaitu "Duda" sebutan bagi seorang suami yang ditinggal oleh istrinya, dan "Janda" sebutan bagi seorang istri yang ditinggal oleh suaminya. Dalam penelitian yang akan saya teliti *single parent* yang saya maksud adalah perempuan atau istri yang ditinggal oleh suaminya baik hidup maupun mati atau sering dikenal dengan "Janda". Oleh karena itu untuk saat ini kita akan membahas tentang *Single parent* perempuan. Seorang *single parent* harus mendidik anak, mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarganya, memberikan kasih sayang, dan berbaur

dengan masyarakat sekitar. Adapun pembagian golongan pada *single parent* berdasarkan usianya yaitu, *single parent* muda dengan usia berkisar 18-40 Tahun. *Single parent* madya usia sekitar 40-60 Tahun, dan *single parent* tua berusia 60 Tahun-kematiannya.(Mazid 2023)

Desa Bojong Leles terdiri dari 13 Kampung yang mana di setiap kampung memiliki jumlah *Single parent* yang berbeda-beda. Adapun jumlah *Single parent* yang berada di Desa Bojong Leles sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nama-nama Dusun di Desa Bojong Leles

No	Nama- nama Dusun	Jumlah
1.	Pasir Gendok	6 Orang
2.	Ranca Gede	10 Orang
3.	Sasak	6 Orang
4.	Bojong Leles	4 Orang
5.	Caruluk	9 Orang
6.	Kebon Awi	7 Orang
7.	Babakan	8 Orang
8.	Tambak	6 Orang
9.	Pancur	4 Orang
10.	Kembang Arum 1	6 Orang
11.	Kembang Arum 2	5 Orang
12.	Btn Pepabri	4 Orang
13.	Degung Pulo	7 Orang
	Total	82 Orang

(Sumber Data Primer *Single parent* Desa Bojong Leles Tahun 2023)

Tanggung jawab tersebut tidaklah mudah dijalankan oleh seorang *single parent* karena sangat menguras tenaga, pikiran, dan waktu. Status *single parent* merupakan kondisi yang tidak akan dialami oleh semua perempuan. Karena pada dasarnya seorang *single parent* setelah ditinggal oleh suaminya akan mengalami banyak perubahan baik dari segi psikologis, sosial, dan ekonomi. (Lakson.2008) berpendapat bahwa dengan sekuat tenaga posisi seorang *single parent* di dalam keluarga harus menjadi tameng untuk kehidupan keluarganya mulai dari pengambilan keputusan, menguatkan anggota keluarganya, memenuhi kebutuhan sosial ekonomi, dan sosial budaya keluarga. Sehingga seorang perempuan *single parent* menjalankan *multi* peran dalam kehidupannya. (Suci Indah and Alim 2021)

Kebutuhan sosial ekonomi *single parent*, dari segi pemenuhannya disesuaikan dengan keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk *single parent* yang berada di Desa Bojong Leles dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarganya *single parent* memilih untuk bekerja sebagai "Asisten Rumah Tangga". Hal tersebut dilakukan guna untuk menghidupi kebutuhan anak dan keluarganya. *Single parent* yang memilih untuk bekerja, secara tidak langsung waktu yang dimilikinya akan terbagi-bagi mulai dari waktu ketika menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan waktu ketika menjalankan peran sebagai Asisten Rumah Tangga. Rintangan yang dihadapi oleh *single parent* sangat banyak karena beban rumah tangga yang ditanggung oleh seorang diri. *Single parent* memutuskan untuk bekerja karena melihat kondisi anaknya yang masuk ke dalam usia nonproduktif. *Single parent* sebagai Asisten Rumah Tangga mempunyai waktu yang sangat terbatas karena harus bekerja dari pagi sampai sore tetapi tidak melalaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat pada umumnya. Sebelum berangkat bekerja *single parent* selalu menyiapkan keperluan anaknya untuk sekolah kemudian menitipkan anaknya kepada kerabatnya agar membantu mengurus keperluannya setelah pulang sekolah. Setelah pulang bekerja segala keperluan anaknya diambil alih oleh ibunya kembali. Dengan bantuan kerabat membuat pekerjaan *single parent* menjadi mudah. Sehingga ketika bekerja tidak memikirkan kondisi anaknya. Karena pada dasarnya *single parent* memilih untuk bekerja semata-mata untuk menyambung hidup setelah kepergian suaminya.

Kebutuhan sosial budaya *single parent*, dalam pemenuhannya *single parent* menjalankan perannya dalam ranah keluarga, tempat bekerja, dan lingkungan masyarakat. Meskipun pada dasarnya mereka sebagai *single parent*, ibu rumah tangga, dan Asisten Rumah Tangga, tetapi mereka berusaha untuk adil dalam membagi waktu dan perannya. Seorang *single parent* harus berkontribusi dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan bekerja. *Pertama*, lingkungan tempat tinggal *single parent* akan mengurus rumah, keperluan anak, pola komunikasi dengan anak, menjalin hubungan dengan keluarga dan tetangga, serta kontribusi sebagai warga di lingkungan masyarakat. Budaya yang masih kental di masyarakat Bojong Leles seperti melakukan kegiatan kumpul bersama (kerumunan) yang mengharuskan berinteraksi dan berkomunikasi untuk membangun tali silaturahmi. Hal itu dilakukan agar kehadiran *single parent* tetap terasa di lingkungan masyarakat. *Single parent* berusaha untuk mengikuti program yang ada di masyarakat seperti pengajian, PHBI, gotong royong, dan kegiatan lainnya. *Single parent* juga harus mengikuti setiap aturan yang ada di masyarakat. *Kedua*, lingkungan tempat bekerja di sini peneliti akan melihat bagaimana sistemikabekerja dan pola hubungan yang dibangun oleh *single parent* dan majikannya. Peran yang dijalankan oleh *Single parent* tidaklah mudah untuk dilalui karena mereka harus menjalankan peran ganda dalam menjalani kehidupannya. Mulai dari perannya sebagai seorang *single parent*, ibu rumah tangga, Asisten Rumah Tangga, dan anggota masyarakat. Sehingga membutuhkan dukungan yang baik untuk menjalankan peran tersebut agar kehidupannya dapat berjalan dengan lancar.

Seorang *single parent* berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya karena ketika kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik maka akan mencapai pada titik kesejahteraan di dalam masyarakat. Kesejahteraan sosial di dalam keluarga harus terealisasikan dengan baik karena pada dasarnya suatu keluarga harus sejahtera yang mana meliputi kesehatan yang baik, keadaan ekonomi yang stabil, hubungan sosial yang baik, kebahagiaan lahir dan batinnya, dan kualitas hidup yang terjamin. Ketika suatu keluarga sudah mencapai sejahtera maka masalah-masalah dapat dikendalikan, kebutuhan dapat terpenuhi, dan kesempatan untuk maju dan berkembang cukup tinggi. Sehingga mau tidak mau kebutuhan sosial dan ekonomi harus tetap terpenuhi dengan baik oleh *single parent* bagaimana pun kondisinya. (Pratiwin, Herdiani, and Rofiqi 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih lanjut lagi terkait peran ganda yang dilakukan oleh perempuan *single parent* di Desa Bojong Leles dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat. Maka peneliti sangat memiliki ketertarikan lebih dalam melakukan penelitian yang berjudul "Peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat (Studi kasus janda sebagai ART di Desa Bojong Leles, Lebak Banten)". Secara umum tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjabarkan peran ganda perempuan *single parent* yang bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga.
2. Untuk menjabarkan upaya *single parent* dalam memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi sumber dan *peer debriefing*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif berupa Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini yaitu perempuan *single parent*, anak *single parent*, keluarga *single parent*, tetangga *single parent*, dan majikan *single parent*. Lokasi penelitian bertempat di Desa Bojong Leles Lebak Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di dalam lingkup masyarakat pasti kita akan menemukan suatu keluarga yang tidak utuh. Hal tersebut akan mengarah kepada kehadiran *single parent* di dalam masyarakat khususnya *single parent* perempuan. Sejalan dengan kehadiran *single parent* di dalam masyarakat maka akan nampak suatu peran ganda yang harus dijalankan oleh *single parent* setelah sepeninggalan

suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran ganda yang harus dijalankan oleh *single parent* baik dalam ranah domestik maupun ranah publik. Peran ganda yang dijalankan oleh *single parent* akan menghadirkan “beban ganda” karena di satu sisi perempuan *single parent* akan menjalankan peran suami dan di sisi lain perempuan *single parent* harus menjalankan perannya sebagai seorang istri. Peran tersebut menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh *single parent* dalam melanjutkan hidupnya.

“Kalau untuk peran ganda jelas neng bahkan seharusnya bukan peran ganda lagi tapi macam-macam peran apa saja dilakukan demi kelangsungan hidup. Karena mau tidak mau ibu harus menjalankan berbagai peran supaya ibu bisa hidup. Setelah jadi janda apa-apa ibu laukan sendiri.” (Wawancara Bu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Pasti itu mah neng ibu menjalankan peran ganda mana jadi ibu , jadi bapak, jadi warga. Nah itu juga termasuk banyak peran yang harus ibu jalankan apalagi ibu mah janda apa-apa juga ibu sendiri. Jadi sangat jelas neng peran ganda dijalankan oleh janda.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Jelas neng, apalagi untuk saat ini ibu apa-apa sendiri meskipun di bantu-bantu oleh keluarga tapi ibu harus memenuhi keperluan keluarga ibu dengan baik. Ngurusin rumah, ngurusin anak, kerja, ikut serta andil di masyarakat.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).

Pendapat ketiga informan di atas sejalan dengan pandangan Wahyuningtiyas (2011) dimana peran ganda ialah dua atau lebih peran yang dijalankan oleh individu dalam kondisi yang sama. Realitas ini menunjukkan bahwa kesadaran akan peran ganda yang dijalankan oleh *single parent* sudah disadari pada umumnya terlebih bagi masyarakat yang berada di Desa Bojong Leles, Lebak Banten. Pada kodratnya seorang ibu memang harus mengurus keperluan anak-anaknya, mengurus rumah, dan menjalin hubungan baik dengan sanak saudara, serta tetangga. Dan untuk suami memang pada dasarnya sebagai pencari nafkah.

Akan tetapi kondisi yang dijalankan sudah tidak sama lagi ketika posisi suami sudah tidak ada yang mengemban mau tidak mau seorang *single parent* harus menggantikan posisi suaminya dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar lagi untuk kelangsungan hidup keluarganya. Ketika menyandang status *single parent* maka yang tadinya terdapat pembagian peran yaitu peran istri dan peran suami untuk saat ini sudah tidak ada. Seorang *single parent* akan menjalankan keduanya yaitu peran istri dan peran suami dalam kondisi yang sama ketika menyandang status *single parent*. Dan masyarakat sekitar sudah tidak asing lagi ketika melihat *single parent* mengurus anak, bekerja, dan ikut andil dalam kegiatan masyarakat. Karena mereka menyadari posisi suaminya sudah tidak ada dalam keluarganya.

“Betul neng, setelah hidup pisah dengan suaminya mereka berupaya untuk tetap hidup dengan baik. Yang ibu lihat mereka berusaha menjalankan peran ibu dengan baik, peran sebagai pekerja yang baik, dan peran sebagai warga yang baik. Jadi banyak peran yang dijalankan oleh janda khususnya Asisten Rumah Tangga ibu.” (Wawancara Ibu Rohimatun Nasuha Majikan *single parent*, Pada tanggal 09 Mei 2024).

*“Untuk peran ganda itu sendiri kan didefinisikan banyak peran yang dijalankan oleh seseorang. Ya sangat jelas mereka menjalankan peran ganda karena *single parent* menjalankan peran lebih dari satu. Peran sebagai ibu , peran sebagai pekerja, peran sebagai warga negara. Jadi mereka harus menjalankan peran tersebut di kondisi yang sama oleh seorang diri.”* (Wawancara Ibu Lia Wulandari Majikan *single parent*, 12 Mei 2024).

“Dari penglihatan ibu terlebih sodara ibu juga yang menjalankan sangat jelas banyak peran yang dijalankan khususnya bagi seorang janda. Kalau bahasa sundanya mah riweh

pagawean teh neng. Ngrus anak, bebenah, ikut di masyarakat. Apalagi sosok suami sudah tidak ada jadi menjalankan apa-apa sendiri.” (Wawancara Ibu Nunung Keluarga single parent, pada tanggal 07 Mei 2024).

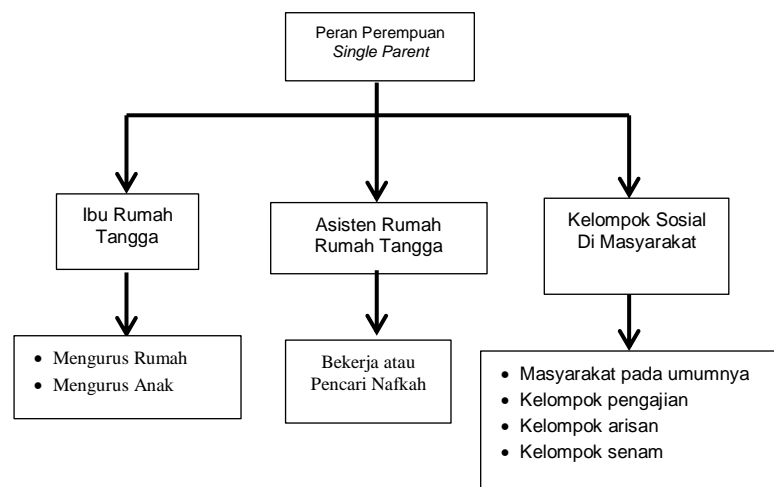
“Jelas neng selain harus mengurus anak, mereka harus bekerja, mereka juga harus aktif di masyarakat kalau bahasa sundanya mah nimbrung bareng biar tetep kerasa kehadirannya.” (Wawancara dengan Ibu Asrinah Tetangga single parent, pada tanggal 11 Mei 2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran ganda pada *single parent* sangatlah nyata adanya karena seorang *single parent* setelah berpisah dengan suaminya maka akan menjalankan beban ganda yang harus dilakukan. Selain harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu, seorang *single parent* juga harus menggantikan posisi suaminya sebagai pencari nafkah. Tidak hanya putus di situ saja peran yang harus dijalankan oleh *single parent*, mengingat seorang *single parent* juga termasuk ke dalam makhluk sosial maka terdapat suatu tuntutan dimana harus tetap ikut andil dalam kegiatan di masyarakat. Kondisi tersebut menjadi realitas yang tidak dapat dihindari oleh *single parent*. Maka *single parent* harus menjalankan peran tersebut sebaik mungkin agar kehidupannya tetap berjalan dengan baik. Peran yang dijalankan oleh *single parent* menunjukkan adanya suatu peran ganda di dalam kehidupannya.

Tabel 4. 1 Jumlah Single Parent

No	Nama- nama Dusun	Jumlah	Keterangan
1.	Pasir Gendok	6 Orang	4 cerai mati dan 2 cerai hidup
2.	Ranca Gede	10 Orang	4 cerai mati dan 6 cerai hidup
3.	Sasak	6 Orang	6 cerai hidup
4.	Bojong Leles	4 Orang	4 cerai mati
5.	Caruluk	9 Orang	3 cerai mati dan 6 cerai hidup
6.	Kebon Awi	7 Orang	5 cerai mati 2 cerai hidup
7.	Babakan	8 Orang	5 cerai mati 3 cerai hidup
8.	Tambak	6 Orang	2cerai mati dan 4 cerai hidup
9.	Pancur	4 Orang	4 cerai hidup
10.	Kembang Arum 1	6 Orang	1 cerai mati dan 5 cerai hidup
11.	Kembang Arum 2	5 Orang	5 cerai mati
12.	Btn Pepabri	4 Orang	2 cerai mati dan 2 cerai hidup
13.	Degung Pulo	7 Orang	3 cerai mati dan 4 cerai hidup
Total		82 Orang	

(Sumber Data Primer Single parent Desa Bojong Leles Tahun 2023)



Bagan 4. 1 Skema Hasil

Pembahasan Penelitian

Peran *Single Parent* Dalam Ranah Domestik

Peran yang dijalankan oleh *single parent* di ranah domestik yaitu menjadi ibu rumah tangga. Pada dasarnya peran menjadi seorang ibu rumah tangga dengan status sebagai *single parent* tidaklah mudah dijalankan. Peran tersebut memang terlihat biasa tetapi cukup berat untuk dilakukan. Mengingat yang tinggal di rumah tidak hanya dirinya saja melainkan ada sosok anak yang menjadi tanggung jawab besar bagi *single parent*. Oleh karena itu, kewajiban bagi *single parent* untuk mengurus dan memenuhi segala kebutuhan anaknya. Dengan makna lain peran domestik merupakan peran yang dijalankan oleh seseorang yang sesuai dengan kodratnya, yang kita ketahui kodrat seorang ibu adalah untuk memasak, mengurus keperluan anak, dan mengurus rumah. Maka dari itu peran ini pasti akan melekat pada ibu-ibu.

1) Realitas Peran *Single parent* menjadi Ibu Rumah Tangga

Dalam mewujudkan peran ganda pada *single parent* maka akan terdapat peran yang harus dijalankan. Peran menjadi ibu rumah tangga adalah salah satu wujud peran ganda yang harus dijalankan oleh *single parent*. Peran tersebut masuk ke dalam peran inti atau peran utama bagi perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak. Dengan kata lain peran menjadi ibu rumah tangga adalah peran domestik yang harus dilakukan oleh *single parent*. *Single Parent* di Desa Bojong Leles berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya.

a. Peran Mengurus Anak

Pada dasarnya dalam hal mengurus anak lebih menekankan bahwa perempuanlah yang memiliki peran penting di dalamnya. Terlebih bagi *single parent* yang memang sosok suami atau ayah sudah tidak ada lagi di keluarganya maka, yang mengurus anaknya adalah kewajiban bagi dirinya. *Single parent* yang ada di Desa Bojong Leles sebisa mungkin memenuhi segala keperluan dan kebutuhan anaknya dengan baik. Dalam mengurus anak terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Mulai dari perlindungan anak, penyaluran kasih sayang, penanaman nilai-nilai, aturan, sosialisasi dan pendidikan. Hal tersebut sering dikenal dengan pola membesarkan anak.

“Yang pasti ngurusin anak dan berusaha menuhin kebutuhan anak. Kalau ada rezeki suka beliin baju baru, ngajak main keluar, ngasih semangat, nemenin belajar, nemenin nonton tv, mandiin anak, ngasih makan anak, ngajarin anak ngaji. Adapun anak ketika melakukan kesalahan paling ditanya dulu ko bisa ngelakuin itu abis itu dinasehatin jangan ngelakuin itu lagi. Kalau lagi kesel kadang suka dimarahin. Paling ibu juga sering mewanti-wanti kepada anak kalau main harus ingat waktu, tidak boleh pulang malam, kalau mau kemana-mana harus ijin.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Ibu usahakan selalu ada untuk anak meskipun ibu kerja tapi sebisa mungkin ibu akan selalu menjadi garda terdepan untuk anak. Kalau di rumah paling ibu ngurusin anak kayak ngasih anak makan, nyiapin keperluan sekolah, nemenin anak ngerjain PR, nemenin anak nonton TV, nemenin anak tidur. Adapun ketika anak melakukan kesalahan tergantung situasi kalau pikiran ibu lagi ruwed langsung ibu marahin kalau lagi normal paling ibu tegur meskipun mata sambil melotot. Kalau aturan di rumah mah anak ibu kan perempuan nah kalau main suka diingetin aja jangan pulang malem kalau bisa abis ngaji langsung pulang. Sempetin belajar, harus ngaji, makan harus abis, ngak ada aturan yang aneh-aneh sih ibu mah.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas adanya peran utama atau pokok yang harus dijalankan oleh *single parent* yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga. *Single parent* selalu mengupayakan untuk memenuhi dan mengurus segala kebutuhan anaknya dengan baik. Karena sosok ayah dan suami sudah tidak ada jadi *single parent* berusaha untuk menjadi sandaran bagi anaknya.

b. Peran Mengurus Rumah

Dalam hal mengurus keperluan rumah sudah menjadi tradisi tersendiri bahwasannya yang memegang kendali adalah sosok istri atau ibu. Oleh karena itu *single parent* sudah tidak asing lagi ketika memikul beban tersebut seorang diri. karena memang pada dasarnya masyarakat yang berada di Desa Bojong Leles memiliki pandangan bahwasanya perempuanlah yang harus mengurus rumah.

“Namanya juga ibu -ibu gak jauh dari kata masak, nyuci piring, nyuci baju, nyapu, Ya gitu lah neng kerjaan mamak-mamak.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Untuk kegiatan di rumah paling nyapu, ngepel, masak, nyuci, main hp, Nonton tv. Ya gitu aja neng kalau di rumah” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya peran domestik yang dijalankan oleh *single parent* yang berada di Desa Bojong Leles. Mengurus rumah menjadi suatu kewajiban bagi *single parent* agar tercipta rumah yang aman dan nyaman untuk ditempati. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan perlindungan, cinta kasih, dan budaya. Karena pada dasarnya anak membutuhkan tempat yang bisa melindungi dirinya dan tempat untuk mendapatkan kasih sayang. Sudah menjadi tradisi bahwa yang mengurus rumah adalah kewajiban yang dibebankan kepada perempuan atau ibu.

Peran *Single Parent* dalam ranah publik

Dalam ranah publik *single parent* akan menjalankan peran yang berhubungan dengan lingkungan luar rumahnya. Peran yang dijalankan memiliki keragaman tersendiri disesuaikan dengan kebutuhan *single parent* dalam kehidupannya. Terlebih jika *single parent* masuk ke dalam kelompok sosial tertentu maka akan memengaruhi peran yang harus dijalankannya. Di Desa Bojong Leles untuk *single parent* itu sendiri mereka akan menjalankan peran publik sebagai asisten rumah tangga dan kelompok sosial di masyarakat.

1) Realitas Peran *Single parent* menjadi Asisten Rumah Tangga

Selain mengurus rumah dan anaknya *single parent* juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena setelah menyandang status *single parent* maka sudah tidak ada lagi sosok suami dan ayah di keluarganya. Sosok sang pencari nafkah sudah diambil alih oleh *single parent*. Peran sebagai pencari nafkah termasuk ke dalam peran publik yang dijalankan oleh *single parent*. Peran publik akan berhubungan dengan segala sesuatu yang berada di luar rumah. *Single parent* berupaya menjalankan perannya dengan sebaik mungkin. Mengingat keterbatasan kemampuan, keterbatasan waktu, dan keterbatasan pengalaman *single parent* yang berada di Desa Bojong Leles banyak yang memilih untuk bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Menjadi Asisten Rumah Tangga dengan jenis pekerjaan yang hampir setiap hari dikerjakan oleh *single parent* membuat dirinya tidak terlalu kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

“Di sini kan dekat sama perumahan banyak yang suka nyari buat bantu-bantu di rumahnya yaudah ibu kerja yang deket-deket aja jadi tukang bantu-bantu di rumah tetangga. Ya gimana yah neng namanya juga udah ibu -ibu mau kerja apa lagi coba?. Kalau jadi pembantu di rumah tetangga kan deket jaraknya jadi ibu bisa sambil pulang pergi. Kemampuan ibu juga terbatas jadi udah bersyukur lah bisa dapet kerjaan juga.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Yang ibu ketahui di sini juga kebanyakan warganya memiliki status janda. Daripada ibu harus mencari dari yang jauh mendingan tetangga sendiri mereka juga

*membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.” (Wawancara Ibu Lia Wulandari Majikan *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).*

*“Iyah betul neng supaya anaknya bisa jajan jadi memutuskan untuk bekerja. Berhubung adik ibu sekolahnya gak tinggi jadi pekerja yang sesuai dengan kemampuannya ya dengan menjadi asisten rumah tangga. Ditambah kalau jadi asisten rumah tangga bisa pulang pergi soalnya dekat ini neng tempat kerjanya.” (Wawancara Ibu Nunung Keluarga *single parent*, pada tanggal 07 Mei 2024).*

Tindakan yang dilakukan oleh *single parent* berupaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial ketika sedang bekerja. Keputusan untuk bekerja bukanlah suatu hal yang mudah bagi *single parent*, mengingat kondisinya yang sudah memiliki anak, kemampuan yang terbatas, dan latar belakang pendidikan yang kurang menunjang. *Single parent* yang berada di Desa Bojong Leles mereka memilih untuk bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga dikarenakan peluang untuk bekerja ke arah sana lebih besar.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi *single parent* ketika memutuskan dirinya untuk bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Baik dari segi kondisi, kemampuan, keterampilan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman hidupnya. Di dalam dunia kerja, *single parent* akan memiliki 2 fokus yaitu fokus dalam bekerja (pemenuhan kebutuhan ekonomi) dan fokus dalam membangun hubungan dengan majikannya (kebutuhan sosial).

a. Bekerja

Pekerjaan menjadi Asisten Rumah Tangga tidak akan jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga ketika di rumahnya. Yang kita ketahui bahwasannya Asisten Rumah Tangga akan melakukan pekerjaan diantaranya yaitu menyapu, mengepel, menyetrika, memasak, mencuci baju, mencuci piring, dan pekerjaan lainnya. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh *single parent* agar dirinya mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

*“Biasa neng, ibu berangkat pagi-pagi jam setengah 8 nyampe di sana bersih-bersih, nyuci piring kotor bekas semalem, nyapu, kadang ngebangunin anak majikan. Ya gimana si neng pekerjaan Asisten Rumah Tangga pada umumnya.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).*

*“Kalau di tempat kerja paling pagi ibu beres-beres rumah, nyuci baju, siangnya ibu suka dipake buat nyetrika, sorenya paling masak. Ibu juga kerja sebagai Asisten Rumah Tangga tidak menginap jadi sebisa mungkin waktu dari pagi sampai sore ibu maksimalkan dalam bekerja. Karena ibu harus pulang pergi.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).*

*“Ketika bekerja di rumah ibu ya paling beres-beres rumah, nyuci, masak, nyetrika kadang bantu ngurus anak ibu juga.” (Wawancara Ibu Rohimatun Nasuha Majikan *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).*

Dari hasil wawancara di atas *single parent* di Desa Bojong Leles berupaya untuk mencari pekerjaan yang memiliki lokasi tidak jauh dari rumahnya. Karena mengingat akan kondisi dirinya yang sudah menyandang status *single parent* dan memiliki anak. Jadi mereka memutuskan untuk menjadi Asisten Rumah Tangga dan tidak menginap di rumah majikannya melainkan mereka akan pulang pergi. Di samping mereka bekerja mereka juga masih bisa mengurus anaknya meskipun waktu yang dimiliki terbatas. Bekerja menjadi Asisten Rumah Tangga bukan termasuk hal yang sulit karena pekerjaan tersebut sering dilakukan oleh *single parent*. Kegiatan memasak, menyapu, mengepel, menyetrika, mencuci baju dan piring merupakan kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh *single parent* ketika di rumah. Hal tersebut memudahkan untuk *single parent* dalam mengelola pekerjaannya.

b. Pola Hubungan Dengan Majikan

Ketika sedang bekerja *single parent* harus memenuhi kebutuhan sosial untuk menunjang pekerjaannya. Tidak hanya berkuat dengan pekerjaannya saja melainkan terdapat pola hubungan yang harus dibangun oleh *single parent* dengan majikannya. *Single parent* harus membangun komunikasi yang baik anatara dirinya dengan majikan, maka segala sesuatunya akan menjadi mudah. Selain itu juga ketika sedang bekerja *single parent* akan merasa aman dan nyaman.

“Alhamdulillah ibu punya majikan yang baik yang gak terlalu nuntut ini dan itu yang penting kerjaan ibu rapih dan jujur. Kadang kalau ada makanan lebih ibu juga suka di kasih ketika mau pulang, bahkan yang tadi ibu bilang anak ibu suka main ke sini juga gpp, kadang suka di kasih uang jajan sama majikan ibu. Ibu juga kadang kalau lagi kepepet gak punya uang suka di pinjemin. Udah kayak Sodara namanya juga kerja sama tetangga jadi gak terlalu kerasa lagi kerja kayak bantu-bantu biasa aja neng. Ibu juga suka curhat kalau lagi ada waktu luang ke majikan ibu terkait keluh kesah ibu jadi janda. Udah ibu anggap kakak sendiri. Jadi hubungannya gak gimnana-gimana.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

*“Sebenarnya saya tidak menganggap Asisten Rumah Tangga saya sebagai pembantu saya pada umumnya tapi saya sudah menganggap seperti Sodara sendiri. Jadi selagi dia ramah, bertanggung, jujur saya tidak akan bagaimana-bagaimana. Terlebih anaknya juga sering main ke sini. Tidak bermaksud riya tapi kadang saya juga suka ngasih uang jajan buat anaknya, kadang anaknya juga nginep di sini karena saya juga ada anak yang seumuran dengan anak Asisten Rumah Tangga saya. Kalau ada makanan lebih saya suruh bawa Asisten Rumah Tangga saya bungkus daripada mubazir mendingan saya shodaqoh kan. Kadang saya juga sering memberi nasehat terlebih ketika sudah menyandang status *single parent* harus bisa menjaga diri supaya masyarakat tidak memiliki pikiran buruk. Mulai dari cara berpakaian harus sopan meskipun tidak memakai kerudung, harus menjaga hubungan baik terlebih dengan tetangga.”* (Ibu Rohimatun Nasuha Majikan *single parent*, 09 Mei 2024).

“Yang ibu liat baik, karena sejauh ini belum ada kasus apa-apa antara majikan dan asisten rumah tangga. Terlebih adik ibu juga sering cerita kalau majikannya suka ngasih makanan, baju, bahkan uang untuk anaknya.” (Ibu Nunung Keluarga *single parent*, 07 Mei 2024).

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan adanya hubungan yang dibangun antara asisten rumah tangga dengan majikannya. Hubungan tersebut dibangun atas dasar kebutuhan satu sama lain. *Single parent* yang ada di Desa Bojong Leles yang bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga mereka berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan majikannya. Ketika *single parent* memiliki hubungan yang baik dengan majikannya maka, banyak keuntungan yang akan diperoleh. Keuntungan tersebut meliputi kepercayaan dirinya dalam bekerja, memiliki tempat untuk berlindung, memiliki tempat untuk berkeluh kesah, menambah saudara baru, memiliki kebebasan dalam bekerja (tidak canggung), dan masih banyak lainnya. Sementara untuk majikannya akan merasa tenang ketika meninggalkan rumah dan merasa puas dengan kinerja yang dilakukan oleh Asisten Rumah Tangganya. Karena memang pada dasarnya komunikasi merupakan hal pokok yang harus dibangun agar hubungan yang terjalin dapat berjalan dengan baik. Melalui hubungan baik yang dibangun dengan majikan membuat *single parent* memiliki kenyamanan dalam bekerja dan tidak merasa terbebani akan pekerjaannya. Terlebih jika memiliki *respon* yang baik dari majikannya menjadikan beban *single parent* sedikit berkurang.

2) Realitas Peran *Single parent* menjadi Kelompok Sosial Di Masyarakat

Peran publik selanjutnya yang dijalankan oleh *single parent* adalah perannya sebagai warga masyarakat yang masuk ke dalam kelompok sosial. Tidak hanya sebatas sebagai seorang pencari nafkah saja dalam menjalankan perannya di ranah publik. Melainkan terdapat

peran yang harus dijalankan oleh *single parent* di lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut dilakukan agar kehadirannya tetap dirasakan oleh masyarakat. Menjadi anggota masyarakat dengan kondisi yang menyandang status *single parent* tidaklah mudah sehingga membuat dirinya harus pandai-pandai dalam mengatur waktu yang dimilikinya.

Kegiatan yang dilakukan oleh *single parent* di ranah publik yang berkaitan dengan masyarakat akan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan agama. Karena pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang sudah melekat dan menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. *Single parent* yang ada di Desa Bojong Leles berusaha untuk ikut andil dalam kegiatan yang ada di masyarakat dengan cara mereka berkecimpung atau terjun langsung dalam kegiatan masyarakat. Maka secara tidak langsung rasa memiliki dan dimiliki di masyarakat akan muncul dengan sendirinya.

1. Warga Masyarakat Pada Umumnya

1) Gotong Royong (Kerja Bakti dan Iuran Kas Kampung)

Kegiatan gotong royong sudah tidak asing lagi di lingkungan masyarakat untuk membangun kerjasama dan hubungan yang baik antar sesama warga masyarakat. Kegiatan gotong royong menjadi bukti nyata adanya budaya yang dilestarikan oleh masyarakat. *Single parent* yang ada di Desa Bojong Leles dengan kondisi sosok suami yang sudah tidak ada maka mau tidak mau dirinya sendiri harus ikut andil dalam kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan masyarakat. Kegiatan gotong royong di masyarakat sangat beragam.

“Pas ada kegiatan kerja bakti kan biasanya bapak-bapak suka gotong royong bersihin jalan, ngebenerin genteng mushola, atau kegiatan lainnya. berhubungan ibu gak ada laki-laki di rumahnya paling ibu nyumbang air atau buat pisang goreng.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Biasanya di masyarakat itu suka ada bayar kas atau pelerek nah ibu juga suka ikut bayar kas atau pelerek di kampung. Biasanya kas atau pelerek kampung tuh dipake buat jenguk orang sakit, ngelayad ke yang meninggal atau buat gaji yang suka bersih-bersih di masjid.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Kalau di masyarakat suka ada bayar pelerek palingan ibu ngasih uang, besar atau kecil itu gpp neng yang penting dari niatnya, walaupun ada kegiatan gotong royong atau kerja bakti di hari minggu paling ibu ikut nyumbang air teh buat bapak-bapak minum.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).



Gambar 4. 1 Kegiatan Gotong di Masyarakat Desa Bojong Leles

Dari gambar 4. 1 menunjukkan adanya kegiatan gotong royong yang dijalankan oleh masyarakat Desa Bojong Leles untuk merenovasi mushola yang mengalami kerusakan. Kegiatan gotong royong tersebut dapat memenuhi kebutuhan sosial karena dapat menciptakan kerja sama, rasa kebersamaan, rasa peduli, dan rasa empati antar warga masyarakat Desa Bojong Leles. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh masyarakat Desa Bojong Leles setiap di hari libur kerja karena mengingat kondisi warga masyarakat yang memiliki kegiatan lain yaitu bekerja, sehingga kegiatan tersebut dilakukan di waktu libur. Gotong royong dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengenal warga dari berbagai

kalangan atau strata kedudukan. Karena pada dasarnya gotong royong bersifat tidak mengenal perbedaan melainkan lebih menekankan pada kesamaan pada semua kalangan.

Keikutsertaan *single parent* dalam kegiatan gotong royong tidak dari segi sumbangan tenaga. Karena pada dasarnya kegiatan gotong royong berupa kerja bakti yang sering dilakukan di Desa Bojong Leles lebih menekankan pada sosok bapak-bapak untuk ikut serta dalam kegiatannya. Partisipasi yang dilakukan oleh *single parent* pada kegiatan gotong royong biasanya mereka akan membantu dari segi pemenuhan konsumsi. Karena yang sudah kita ketahui bahwasannya sosok suami pada keluarga *single parent* sudah tidak ada akan tetapi mereka tetap ikut serta dalam kegiatan tersebut karena merasa bahwa sudah tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat yang harus ikut andil dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Sehingga dengan cara mereka menyediakan air minum dan makanan ringan membuat dirinya merasa memiliki dan dimiliki di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan gotong royong berupa sumbangan pelerek atau kas kampung, sumbangan tersebut dapat berupa uang atau beras disesuaikan dengan kesanggupan si warganya. Dan kas tersebut digunakan untuk kegiatan masyarakat berupa menengok warga yang sakit, melayad, dan membayar marbot masjid. Kegiatan gotong royong tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat yang berada di Desa Bojong Leles.

2) Kerumunan

Kumpul bareng merupakan kegiatan kerumunan yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan tali persaudaraan. Kegiatan ini menjadi tradisi tersendiri terlebih bagi ibu-ibu agar tetap bisa berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Melalui kegiatan tersebut *single parent* berupaya untuk memenuhi kebutuhan sosial budaya dalam kehidupannya.

“Nah biasanya ibu -ibu kalau sore suka kumpul-kumpul di depan paling ibu ikut nimbrung dengan alasan mencari anak yang lagi main padahal mah sekalian ikut ngerumpi neng.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Kalau di masyarakat paling ibu mah ikut ngumpul-ngumpul di warung depan kalau sore sehabis pulang kerja. Ya lumayan neng ketemu temen-temen dan sekalian nyari info kampung (ngerumpi). Sambil alesan jajan eh taunya malah ikut nimbrung.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).



Gambar 4. 2 Kegiatan Kerumunan masyarakat desa Bojong Leles

Melalui hasil wawancara dan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan kumpul bareng sering dilakukan oleh *single parent* ketika sudah pulang bekerja. Kegiatan kumpul bareng dijadikan ajang untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut *single parent* dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangga sehingga hubungan yang dibangun dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga kegiatan tersebut dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi terbaru yang ada di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan maka dapat disebut sebagai suatu kebudayaan atau tradisi maka harus dijaga oleh masyarakat dengan baik.

3) Bancakan

Bancakan adalah kegiatan makan dalam satu wadah yang sama secara bersama-sama. Kegiatan bancakan sering dilakukan oleh *single parent* biasanya mereka akan

makan seadanya di atas daun pisang yang di gelar. Kegiatan bancakan tidak harus dengan makanan mewah yang terpenting rasa kebersamaan yang dibangun dapat terasa dan membuat hubungan antar sesama manusia semakin menghangat. Tradisi bancakan memang pada dasarnya harus dilestarikan karena budaya tersebut sangat bermanfaat bagi pola hubungan masyarakat. *Single parent* berusaha untuk memenuhi itu agar dirinya merasa dimiliki oleh lingkungan sekitar dan keberadaannya tetap diakui di masyarakat. Melalui kegiatan bancakan *single parent* berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan hiburan.

“Nah kalau paginya senam biasanya sorenya suka ada bancakan tapi gak harus abis senam aja si neng tergantung yang ngajak juga kalau ada yang ngajak ya hayu aja. Meskipun bancakan makannya Cuma sama tempe ikan asin kalau rame-rame mah enak aja neng.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Kadang saya juga sering diajak sama tetangga buat ikut bancakan kalau di hari libur kerja. Biasa neng makan ngampar pake daun pisang rame-rame seru neng. Suka ngambil dulu di kebun daun singkong, daun melinjo buat di masak.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).



Gambar 4. 3 Kegiatan Bancakan Masyarakat Desa Bojong Leles

Hasil wawancara dan gambar 4.3 menunjukkan adanya kegiatan bancakan yang dilakukan oleh ibu-ibu Desa Bojong Leles. Kegiatan bancakan dilakukan semata-mata untuk menyambung tali silaturahmi, hiburan dan melestarikan budaya. Kegiatan bancakan tidak mengharuskan dengan hidangan mewah melainkan hidangan seadanya saja asalkan rasa kebersamaan dapat terasa sehingga hubungan persaudaraan dapat menghangat. Kegiatan seperti ini harus dilestarikan oleh masyarakat karena sangat berguna bagi masyarakat dalam menjalin hubungan baik dengan sesama.

2. Pengajian dan Ziarah Keliling

Kegiatan pengajian menjadi sarana untuk membangun hubungan baik antar sesama masyarakat (Umat Muslim). Selain menjadi wadah untuk mendapatkan ilmu dan pahala, pengajian juga merupakan suatu tradisi keagamaan yang harus dilestarikan. Melalui pengajian masyarakat dapat melakukan sosialisasi dengan masyarakat lainnya. *Single parent* yang ikut serta dalam kegiatan pengajian mereka berupaya untuk memenuhi kebutuhan agama, sosial dan budaya. Karena *single parent* akan memperoleh ilmu keagamaan, mendekatkan dirinya dengan tetangga, dan tentunya ikut serta dalam melestarikan kebiasaan yang sudah ada. Kegiatan pengajian juga dapat dijadikan sebagai obat mengisi kekosongan hati.

“Di sini biasanya kalau malam suka ada pengajian, biasanya malam Jumat suka ada yasinan bareng di Masjid paling ibu juga suka ikut seru aja ngaji rame-rame. Kalau malam Selasa suka ada yang ceramahnya juga jadi sekalian nambah ilmu.” (Wawancara Ibu Endah *single parent*, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Nah di sini kan ada pengajian biasanya suka ada kegiatan ziarah keliling kalau ngajinya ibu mah jarang-jarang ikut neng gak terlalu sering lah tapi kalau pas bagian ziarah keliling nya ibu selalu ikut sambil bawa anak juga lumayan kalau bahasa sundanya mah ngabangbatken anak. Ibu -ibu juga sering ngasih info aja

kalau ada ziarah keliling biasanya setahun sekali.” (Wawancara Ibu Halimah single parent, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Kalau malem biasa neng di sini malam Jumat suka ada yasinan bareng satu kampung paling ibu ikut, kalau ada rezeki sambil bawa makanan juga. Kadang setahun sekali di sini pengajiannya suka ngadain ziarah keliling kalau lagi ada rezeki ibu ikut kalau lagi gak ada mah gak neng.” (Wawancara Ibu Nining single parent, pada tanggal 12 Mei 2024).



Gambar 4. 4 Kegiatan Pengajian dan Ziarah Keliling Masyarakat Desa Bojong Leles

Dari hasil wawancara dan Gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian yang ada di Desa Bojong Leles merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di setiap minggunya. Dengan adanya pengajian *single parent* memiliki sarana lain dalam membangun hubungan dengan tetangga di tempat tinggalnya. Yang kita ketahui kondisi *single parent* yang bekerja memiliki waktu yang cukup terbatas dalam menjalin hubungan dengan tetangga atau masyarakat lain. Oleh karena itu pengajian sangat bermanfaat bagi *single parent* selain untuk menambah ilmu dan wawasan sebagai bekal dalam menjalani hidup. Hal itu juga sebagai wadah untuk menyambung tali silaturahmi dan menambah jaringan pertemanan, seerta mempertahankan tradisi keagamaan yang sudah ada. Dari kelompok pengajian biasanya akan mengadakan kegiatan ziarah keliling dan sifatnya tahunan. Kegiatan ziarah keliling tidak bersifat wajib akan tetapi *single parent* berusaha untuk mengikuti agenda tersebut. Karena dengan adanya kegiatan ziarah keliling akan menambah wawasan, pahala, mempererat tali persaudaraan, menambah pertemanan, hiburan, dan liburan. Secara tidak langsung *single parent* berusaha memenuhi kebutuhan rekreasi untuk keluarganya.

3. Senam

Kegiatan senam merupakan kegiatan olahraga yang sering dilakukan oleh ibu-ibu untuk menggerakkan anggota tubuhnya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan senam di Desa Bojong Leles biasanya senam aerobik dan dilakukan *weekday* (sore hari) dan *weekand* (di pagi). Kegiatan tersebut bebas diikuti oleh siapa saja yang memiliki minat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. *Single parent* biasanya ikut serta dalam kegiatan senam yang sering diadakan oleh ibu-ibu di hari *weekand* akan tetapi, jika memiliki waktu luang di sore hari mereka juga akan ikut andil dalam kegiatan tersebut jika pekerjaan mereka sudah selesai. Kegiatan senam yang dilakukan oleh *single parent* berupaya untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan rekreasi.

“Biar gak mumet saya juga sering ikut senam aerobik atau zumba gitu neng. Kebetulan kegiatannya suka di hari minggu atau kalau hari biasa di sore hari. Mangkanya saya sering diajak sama temen buat ikutan senam lumayan gerakin badan biar gak kaku dan nambah pertemanan juga.” (Wawancara Ibu Endah single parent, pada tanggal 05 Mei 2024).

“Selain itu juga kalau di hari libur biasanya saya suka ikut senam Aerobik seru aja neng buat ngehibur diri biar gak mumet kerja, ngurusin anak, ngurusin rumah. Apalagi sekarang mah suami gak ada. Kalau ikut senam kan sehat juga ke badan.” (Wawancara Ibu Halimah single parent, pada tanggal 09 Mei 2024).



Gambar 4. 5 Kegiatan Senam Masyarakat Desa Bojong Leles

Hasil dari wawancara dan gambar 4.5 menunjukkan adanya kegiatan senam arobik yang sering dilakukan oleh ibu-ibu untuk mengisi waktu luang. Kegiatan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk memperluas pertemanan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, menyehatkan badan, mempertahankan budaya dan hiburan. Ketika *single parent* mengikuti kegiatan tersebut maka keikutsertaan *single parent* menjadi jalan bagi dirinya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat karena berusaha untuk masuk ke dalam kelompok sosial.

4. Arisan

Kegiatan arisan pada zaman dahulu biasanya sering diadakan oleh masyarakat yang berada di kalangan atas saja. Akan tetapi untuk saat ini kegiatan arisan sudah sering dilakukan oleh semua kalangan selagi mereka mampu untuk membayar dan memiliki komitmen yang baik dengan sesama anggota lainnya. Kegiatan arisan yang sering diikuti oleh *single parent* dijadikan sebagai ajang untuk menabung dan ajang untuk berkumpul dengan para tetangga yang ada di Desa Bojong Leles. Arisan termasuk ke dalam suatu tradisi atau budaya yang harus dilestarikan karena bermanfaat. Keikutsertaan *single parent* dalam kegiatan arisan membuat dirinya berupaya untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, ekonomi, dan hiburan.

“Di sini juga ada yang ngadain arisan neng, lumayan ibarat kata kayak uang kaget meskipun jumlahnya gak gede tapi lumayan buat jajan anak. Seru juga pas ngocok arisannya rame-rame kumpul bareng temen-temen yang lain.” (Wawancara Ibu Halimah *single parent*, pada tanggal 09 Mei 2024).

“Ada juga, arisan di sini sama tetangga deket aja neng seminggu 20 ribu lumayan buat simpenan walaupun dapetnya gak gede tapi bisa buat nambah-nambah kebutuhan.” (Wawancara Ibu Nining *single parent*, pada tanggal 12 Mei 2024).



Gambar 4. 6 Kegiatan Arisan Masyarakat Desa Bojong Leles

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 4.6 menunjukkan adanya kegiatan arisan yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Bojong Leles. Kegiatan tersebut tidak termasuk ke dalam arisan yang cakupannya besar baik dari segi keanggotaannya maupun uang yang diperolehnya. Karena pada dasarnya arisan yang dilakukan masyarakat Desa Bojong Leles hanya sebatas nabung jangka pendek dan sebagai wadah untuk bersilaturahmi dengan tetangga. Kebiasaan seperti ini sangat baik untuk dilestarikan untuk menciptakan kekompakan dan rasa solidaritas antar sesama warga.

Tabel 4. 2 Skema Hasil Penelitian Peran Ganda *Single Parent*

No.	Peran	Hasil Temuan
1.	Peran Domestik	<ul style="list-style-type: none">• Peran Menjadi Ibu Rumah Tangga
2.	Peran Publik	<ul style="list-style-type: none">• Peran Sebagai Asisten Rumah Tangga• Peran Sebagai Kelompok Sosial1) Warga Masyarakat<ul style="list-style-type: none">• Gotong Royong

-
- Kerumunan
 - Bancakan
- 2) Pengajian
 - 3) Senam
 - 4) Arisan
-

Tindakan Sosial Dalam Pemenuhan kebutuhan *Single Parent*

1. Tindakan Sosial Instrumental Rasional

Pada kebutuhan ini, tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan pola pemenuhan berdasarkan pada hal-hal yang bersifat rasional. Segala tindakan yang diupayakan atas dasar tujuan tertentu yang masuk akal. *Single Parent* yang berada di Desa Bojong Leles berupaya melakukan suatu tindakan sosial berupa instrumental rasional. Melalui tindakan sosial tersebut *single parent* berorientasi pada target atau pencapaian tujuan dalam hidupnya. Hal itu dapat dijadikan sebagai sebuah pertimbangan dalam mengambil langkah yang harus dijalankan.

Tindakan Sosial yang bersifat instrumental rasional meliputi:

Dalam Ranah Domestik

a. Menjadi Ibu Rumah Tangga

Kegiatan yang dilakukan Ibu Rumah Tangga tidak luput dari suatu tindakan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat rasional. Tindakan rasional yang dilakukan oleh *single parent* di dalam rumahnya meliputi:

1) Kegiatan Memasak

Kegiatan tersebut dilakukan semata-mata untuk bertahan hidup karena pada dasarnya manusia membutuhkan asupan makanan demi kelangsungan hidupnya. Tindakan tersebut berupa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kegiatan tersebut juga memiliki fokus dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga.

2) Mengurus Rumah

Tindakan yang dilakukan oleh *single parent* dalam mengurus rumah memiliki tujuan tertentu yaitu untuk memberikan perlindungan, kenyamanan dan keamanan. Tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dalam keluarganya. Kegiatan mengurus rumah meliputi, menyapu, mengepel, mencuci baju, mencuci piring, menyetrika dan bersih-bersih rumah lainnya. Sehingga rasa aman dan nyaman dapat tercipta dengan sendirinya.

3) Mengurus Anak

Dalam hal ini *single parent* melakukan tindakan dengan maksud untuk menyalurkan rasa kasih sayang kepada anaknya dengan semaksimal mungkin. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman kepada anak. Tindakan yang dilakukan oleh *single parent* berupa, menyiapkan keperluan anak (menyiapkan baju, memberikan makan, menemani anak belajar, menemani anak bermain, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan kasih sayang dan lainnya). Tindakan yang dilakukan memiliki tujuan agar anak terawat dengan baik.

Dalam Ranah Publik

a. Menjadi Asisten Rumah Tangga

Kegiatan yang dilakukan oleh *single parent* ketika menjadi asisten rumah tangga merupakan kegiatan yang sifatnya rasional. Tindakan tersebut menunjukkan adanya berbagai tujuan yang harus dicapai oleh *single parent* dalam hidupnya. Tindakan tersebut meliputi:

1) Bekerja

Ketika *single parent* memutuskan untuk bekerja maka tujuannya yaitu untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan bekerja maka uang yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli keperluan hidup dirinya dan anaknya. Karena pada dasarnya kita manusia membutuhkan uang untuk hidup.

2) Menjalin Hubungan Baik Di Tempat Kerja

Tujuan utama menjalin hubungan baik yaitu untuk menciptakan suasana yang nyaman dan betah ketika sedang bekerja. Tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial pada diri single parent. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis. Sangat rasional single parent melakukan tindakan tersebut karena akan memperolehnya keuntungan tersendiri diantaranya, hilangnya perasaan canggung, nyaman ketika bekerja, menambah tali persaudaraan, majikan dapat dijadikan tempat untuk meminta pertolongan, dan lainnya.

b. Menjadi Kelompok Sosial di Masyarakat

Single Parent berupaya melakukan kegiatan yang mengharuskan dirinya untuk andil di dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan tersebut diikuti oleh single parent karena sangat rasional dalam hidupnya. Tindakan meliputi:

1) Menjadi warga masyarakat pada umumnya

Tindakan-tindakan rasional yang dilakukan oleh single parent sangat berguna bagi kehidupannya ketika ikut andil dalam kegiatan masyarakat seperti:

Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan salah satu tindakan yang bersifat rasional. Masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan tersebut berupaya untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya menjadi ladang pahala, menciptakan hubungan baik antar tetangga, menolong sesama, dan lain sebagainya. Maka setiap individu yang melakukan tindakan tersebut akan memperoleh keuntungan tersendiri yang sifatnya rasional untuk kehidupan. Kegiatan gotong dapat berupa pemberian dalam bentuk uang, makanan, dan tenaga. Hal tersebut merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat.

2) kelompok pengajian

Pengajian adalah salah satu kegiatan yang diikuti oleh single parent di Desa Bojong Leles yang bersifat rasional karena melalui kegiatan tersebut akan memperoleh keuntungan yang banyak seperti menambah wawasan dalam hal keagamaan, ajang mempererat tali silaturahmi, ajang menambah pertemanan. Dan lain sebagainya.

3) kelompok arisan

Dalam hal ini kegiatan Arisan yang dilakukan oleh single parent merupakan tindakan yang rasional. Kegiatan arisan dijadikan sebagai wadah untuk menabung dan menjalin hubungan yang baik antar sesama. Kegiatan tersebut secara langsung memiliki suatu tujuan yang harus dicapai dan memiliki rasionalitas yang baik untuk kehidupan.

4) kelompok senam

Kegiatan senam yang diikuti oleh single parent di Desa Bojong Leles memiliki tujuan agar tercipta badan yang sehat, media melepas penat (hiburan), memperluas pertemanan, dan lainnya.

2. Tindakan Sosial Tradisional

Single Parent di Desa Bojong Leles melakukan tindakan sosial tradisional yang mana kegiatan tersebut lebih menekankan pada sesuatu yang berlandaskan pada kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi dan kepercayaan yang dipegang teguh oleh single parent atau segala sesuatu yang sudah melekat di masyarakat.

1) Dalam Ranah Domestik

Menjadi Ibu Rumah Tangga

Tindakan yang berlandaskan pada tradisi-tradisi dan kebiasaan yang melekat di masyarakat pada ibu rumah tangga meliputi:

a) Mengurus rumah

Sudah menjadi kebiasaan dan tradisi tersendiri bahwasanya perempuan atau ibu lah yang mengurus rumah. Oleh karena itu kebiasaan tersebut melekat pada masyarakat yang berada di Desa Bojong terlebih bagi seorang single parent mengurus rumah sudah menjadi kebiasaan setiap hari.

- b) Mengurus anak
Dalam hal mengurus anak tradisi yang melekat pada masyarakat bahwa sosok ibu yang akan mengurus anaknya. Dalam artian ibu memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan oleh single parent berpacu pada tradisi yang ada di masyarakat. Selain itu juga memang sosok suami sudah tidak ada di dalam keluarganya. Oleh karena itu mau tidak mau harus mengurus anaknya dengan baik.

2) Dalam Ranah Publik

Menjadi Kelompok Sosial di Masyarakat

Keikutsertaan single parent dalam kelompok sosial di masyarakat maka secara tidak langsung harus siap dengan kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan secara terus-menerus.

- a. Menjadi warga masyarakat pada umumnya
- a) Gotong Royong
Tindakan yang bersifat tradisional mengarah pada suatu kegiatan yang sering dilakukan dan dijadikan sebagai suatu tradisi. Dalam hal ini kegiatan gotong royong di Desa Bojong Leles adalah kegiatan yang sudah menjadi budaya di masyarakat. Tindakan tersebut berorientasi pada pelestarian budaya agar kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat tidak hilang.
- b) Kerumunan
Kegiatan kerumunan berupa ngerumpi sudah menjadi tradisi khususnya dikalangan ibu-ibu. Kegiatan tersebut sebenarnya dapat memberikan pengaruh yang baik juga tergantung pembawaan setiap individunya. Tindakan tersebut dilakukan oleh single parent dan sudah menjadi budaya. Melalui kegiatan ngerumpi Single Parent dapat memperoleh informasi, menjalin hubungan baik dengan sesama tetangga, dan dijadikan sebagai hiburan. Tradisi tersebut harus dilestarikan untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama.
- c) Bancakan
Kegiatan bancakan sebenarnya tradisi yang berasal dari Jawa tetapi tidak jarang masyarakat diberbagai daerah melakukan kegiatan tersebut. Sama halnya dengan masyarakat yang berada di Desa Bojong Leles khususnya single parent di sana sering melakukan kebiasaan tersebut untuk membangun hubungan baik dengan sesama. Selain itu juga sebagai wadah untuk berbagi antar sesama.
- b. Kelompok Pengajian
Pengajian merupakan tradisi keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat khususnya di Desa Bojong Leles. Hal tersebut sudah tidak asing lagi untuk dilakukan oleh masyarakat. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar Kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat di masyarakat.
- c. Kelompok Arisan
Zaman dahulu mungkin arisan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh kaum elit saja. Akan tetapi kebiasaan atau tradisi tersebut diadopsi oleh masyarakat menengah ke bawah. Tindakan tersebut untuk saat ini sudah menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan. Sehingga melalui kegiatan tersebut single parent menjalankan tradisi yang sudah ada di dalam masyarakat.
- d. Kelompok senam
Kegiatan senam sudah menjadi tradisi tersendiri bagi ibu-ibu yang ada di Desa Bojong Leles. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh masyarakat. Single Parent yang berada di sana ikut andil dalam kegiatan tersebut untuk menjalankan tradisi tersebut.

3. Tindakan Sosial Berorientasi Pada Nilai

Tindakan sosial berorientasi pada nilai menegaskan bahwa segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh single parent berdasarkan dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal. Tindakan tersebut juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dengan makna lain segala perbuatan yang dilakukan harus dianggap baik oleh masyarakat.

1) Dalam Ranah Domestik

Menjadi Ibu Rumah Tangga

Single Parent harus memiliki nilai-nilai yang dipegang teguh agar segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah maka dengan adanya nilai yang dijadikan sebagai acuan hidup membuat kehidupannya lebih terarah.

Mengurus anak

Dalam hal mengurus anak maka akan terdapat nilai-nilai yang dipegang oleh single parent dalam mengatur kelangsungan hidup keluarganya. Dalam hal ini single parent berupaya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya seperti cara dirinya dalam bersikap sehingga menjadi contoh untuk anaknya dalam hal berperilaku, mengajarkan hal-hal baik kepada anak, menuntut anak menjadi individu yang memiliki pengetahuan dunia dan agama, dan lain sebagainya.

2) Dalam Ranah Publik

Menjadi Kelompok Sosial di Masyarakat

1. Menjadi warga masyarakat pada umumnya

a) Gotong Royong

Single Parent yang ikut andil dalam kegiatan gotong royong maka tindakan tersebut berpaku pada nilai-nilai yang ada. Dalam gotong royong single parent memegang teguh nilai keyakinannya bahwa ketika kita menolong sesama maka hal tersebut akan kembali lagi kepada kita.

b) Kerumunan

Dalam hal ini sebagai warga masyarakat single parent yang ikut andil dalam kegiatan kumpul bersama dengan tetangga maka single parent berupaya untuk mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dengan sesama sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar warga.

c) Bancakan

Kegiatan bancakan memiliki nilai tersendiri karena kegiatan tersebut hadir untuk mempererat hubungan dengan sesama dan menimbulkan rasa untuk saling menyayangi serta mengasahi satu dengan lainnya.

2. Pengajian

Single Parent yang melakukan kegiatan pengajian mereka berpegang teguh pada nilai keagamaan yang ada. Bahwasanya setiap individu yang mengaji maka mereka adalah individu yang dekat dengan Tuhannya, individu yang ingin memperluas wawasan keagamaan, individu yang menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama. Nilai-nilai tersebut sangat baik untuk kehidupan.

4. Tindakan Sosial Afektif

Tindakan Sosial afektif yang dilakukan oleh single parent di Desa Bojong Leles berfokus pada dorongan perasaan atau emosional yang dirasakan oleh personal. Terkadang tindakan yang dilakukan tidak bisa diterima oleh akal dan dianggap kurang logis.

Dalam Ranah Domestik

Menjadi Ibu Rumah Tangga

Menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah untuk dijalankan. Karena perannya yang sangat kompleks membuat dirinya harus memiliki energi yang baik untuk disalurkan kepada keluarganya. Posisi Single Parent berupaya untuk melakukan tindakan berupa penyaluran kasih sayang kepada anaknya agar anaknya tidak merasa kurang kasih sayang meskipun posisi ayah tidak ada di dalam keluarganya. Dalam hal ini single parent berupaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mengurus keperluan anaknya, dan mengontrol perilaku anaknya.

Dalam Ranah Publik

1) Menjadi Asisten Rumah Tangga

Dalam hal ini single parent harus menggunakan perasaan dalam bekerja. Karena ketika perasaan itu digunakan dalam bekerja maka akan memberikan kenyamanan dan tercipta suatu hubungan yang baik antara dirinya dengan orang-orang yang ada di tempat kerjanya.

Hal ini sangat diperlukan oleh single parent mengingat dirinya adalah makhluk sosial maka harus membangun citra dan hubungan baik agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik.

2) Menjadi Kelompok Sosial di Masyarakat

a. Warga masyarakat pada umumnya

a) Gotong Royong

Dalam hal ini gotong royong dapat membangun hubungan yang baik dilingkungan masyarakat. Setiap masyarakat membutuhkan yang namanya pola komunikasi yang baik. Rasa saling menyayangi dan di sayangi merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Oleh karena itu melalui kegiatan ini single parent dapat berkontribusi membantu sesama sebagai penyaluran rasa kasih sayang dengan sesama.

b) Kerumunan

Kumpul bersama dengan tetangga adalah tindakan yang bersifat naluriah. Karena kegiatan tersebut menitikberatkan pada rasa saling memiliki dan dimiliki dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat. Ketika kita ikut andil dalam kegiatan masyarakat menandakan bahwasanya kita memiliki rasa saling menyayangi satu sama lain.

c) Bancakan

Kegiatan bancakan dilakukan untuk mempererat hubungan dengan sesama. Dalam kegiatan tersebut dapat tercipta rasa untuk berbagi dengan sesama. Bancakan dilakukan oleh single parent tidak hanya sebatas untuk makan bersama saja melainkan di dalamnya terdapat unsur rasa untuk saling mengasahi satu sama lain.

b. Pengajian

Pengajian adalah ajang untuk memperoleh pahala bagi manusia. Melalui kegiatan tersebut tindakan yang dilakukan oleh single parent tidak semata-mata untuk memperoleh pahala saja akan tetapi terdapat banyak hal yang didapat ketika ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti rasa saling menghargai, saling menyayangi, berbagi dengan sesama, memperluasnya pertemanan, mempererat hubungan persaudaraan.

c. Senam

Melalui kegiatan senam single parent dapat berekspresi dengan masyarakat lainnya. Kegiatan tersebut hadir karena dibutuhkan oleh masyarakat selain untuk menyehatkan badan kegiatan tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan sesama rasa saling memiliki dan menyayangi akan tumbuh dengan sendirinya.

Tabel 4. 3 Skema Hasil Peran Domestik Single Parent

No	Peran Single Parent	Tindakan Sosial	Pemenuhan Kebutuhan
1.	Ibu Rumah Tangga	Tindakan Instrumental-Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Fisiologis • Kebutuhan Ekonomi
		Tindakan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Sosial
		Tindakan Berorientasi Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Sosial
		Tindakan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Sosial

Tabel 4. 4 Skema Hasil Peran Publik Single Parent

No	Peran single parent	Tindakan sosial	Pemenuhan kebutuhan	
1.	Asisten Rumah Tangga	Tindakan Instrumental-Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Fisiologis • Kebutuhan Ekonomi 	
		Tindakan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan sosial 	
2.	Kelompok Sosial Di Masyarakat	1. Warga Pada Umumnya	Tindakan Instrumental-Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Aktualisasi Diri (Penghargaan)
			Tindakan Instrumental-Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Aktualisasi Diri (Penghargaan)

	Tindakan Tradisional	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Berorientasi Nilai	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Afektif	Kebutuhan Sosial
2. Pengajian	Tindakan Instrumental-Rasional	Kebutuhan Aktualisasi Diri (Penghargaan)ke
	Tindakan Tradisional	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Berorientasi Nilai	Kebutuhan Sosial
3. Arisan	Tindakan Afektif	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Instrumental-Rasional	Kebutuhan Aktualisasi Diri (Penghargaan)
	Tindakan Tradisional	Kebutuhan Sosial
4. Senam	Tindakan Afektif	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Instrumental-Rasional	Kebutuhan Aktualisasi Diri (Penghargaan)
	Tindakan Tradisional	Kebutuhan Sosial
	Tindakan Afektif	Kebutuhan Sosial

SIMPULAN

Realitas Peran Ganda Perempuan *Single Parent*

Terdapat kesadaran akan peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang menyandang status sebagai single parent. Single Parent akan menjalankan peran domestik dan peran publik untuk melangsungkan hidupnya. Peran ganda yang dijalankan oleh single parent membuat dirinya harus pandai-pandai dalam membagi waktu, tenaga, dan pikiran. Karena kondisi setelah menyandang status single parent maka kendali utama dipegang kuat oleh dirinya. Single Parent di ranah domestik akan menjalankan peran sesuai kodratnya yaitu sebagai ibu yang mana harus mengurus rumah dan mengurus anaknya. Selain itu juga harus tetap menjalankan peran publik, peran tersebut meliputi peran dirinya di tempat kerja dan peran dirinya ketika di masyarakat. Peran yang dijalankan oleh single parent tidaklah mudah akan tetapi mereka terus berjuang untuk tetap menjalankan perannya dengan baik. Karena ketika mereka dapat menjalankan perannya dengan baik maka akan memberikan kemudahan dalam menjalani hidup.

Realitas Peran *Single Parent* sebagai Ibu Rumah Tangga

Realitas peran single parent menjadi ibu rumah tangga pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan dari keluarganya sendiri. Karena peran tersebut akan mengarah pada bagaimana single parent dalam mengurus keperluan anaknya dan bagaimana single parent dalam mengurus rumahnya. Hal tersebut merupakan pokok utama dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah karena akan berkaitan dengan pola asuh anak, pemenuhan keperluan dan kebutuhan anak, serta bagaimana memberikan kenyamanan bagi anak ketika di rumah.

Realitas Peran *Single Parent* sebagai Asisten Rumah Tangga

Realitas ini akan mengarah pada peran single parent ketika di tempat kerja. Ketika bekerja single parent berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk majikannya akan tetapi di samping itu single parent juga harus menjalin hubungan yang baik dengan majikannya supaya memberikan kenyamanan dan menciptakan kenyamanan di tempat kerja. Ketika kita sudah mendapatkan kenyamanan maka akan ada rasa tenang dan bahagia dalam menjalaninya. Oleh karena itu single parent selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik di tempat kerjanya.

Realitas Peran *Single Parent* sebagai Warga Masyarakat

Ketika di masyarakat single parent akan berusaha untuk menanamkan rasa dimiliki dan saling memiliki. Ketika rasa itu sudah ada di hati single parent maka secara naluriah anggota tubuhnya akan tergerak untuk andil dalam kegiatan di masyarakat. Untuk kegiatan di masyarakat pun sangatlah amat banyak dan penting. Oleh karena itu single parent harus pandai-pandai dalam memilih kegiatan yang ada di masyarakat agar hidupnya berwarna tidak hanya sebatas bekerja dan mengurus anak saja. Antara kehidupan pribadi dan kehidupan publik harus berjalan beriringan agar tidak menciptakan rasa kesepian yang teramat dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan. Dan pertolongan. Sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST., MT, selaku Rektor Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Dr. H. Fadlullah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Ibu Stevany Afriza, M.Sos Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Nurul Hayat, S.P., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, semangat, tenaga, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yustika Irfani Lindawati, S.Pd., M.A Selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa meluaskan rasa sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya baik dari segi waktu, tenaga, pikiran, semangat, motivasi dan arahan yang telah diberikan.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Sosiologi
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020
9. Sahabat SMA saya (Iis Rahayu, Adhatul Pitriyani, dan Kaenah)
Seluruh Informan yang Berada Di Desa Bojong Leles (Ibu Nining, Ibu Halimah, Ibu Endah, Ibu Lia, Ibu Rohimatun, Dede Restu, Dede Anita, Ibu Nunung, Ibu Asrinah)
10. Seluruh Keluarga Besar saya (Banten dan Cianjur), terutama sosok Ibu yang senantiasa tanpa henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
11. Keluarga Besar Yayasan Nurul Falah Gosali (Bude lin, Mak Ntung, Tante Vidy, Ate Nia, Ate Marti, Dede Shafa, Dede Cici, Dede Faza)

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Asuh, Studi Pada, I. B. U. Rumah, Wirausaha Di, Nologaten Ponorogo, and lain Ponorogo. 2023. "Single parent."
- Apriyanti, Sarah, Yunindyawati, and Safira Soraidah. 2020. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Di Pasar Multiwahana Keluaraham Sialang Kecamatan Sako Kota Palembang." *Media Sosiologi: Jurnal Sosiologi Universitas Sriwijaya* 23:155–70.
- Billa, Fakultas Ushuluddin, Cut Rahayu Mutia, Makna Pernikahan, Bagi Perempuan, Yang Melakukan, Londo Iha, Skripsi Diajukan Oleh, Jumansyah Nim, Mahasiswa Fakultas Adab, Humaniora Prodi Sejarah, Kebudayaan Islam, and W. Alzivar. 2022. "SeNSosio SeNSosio Unram." *Skripsi* 2(2):40–50.
- Gunawan, Sahrul. 2023. "Janda Muda Di Kabupaten Lebak Terus Bertambah, Mayoritas Pengajuan Perceraian Usia Dibawah 30 Tahun." Retrieved (<https://www.bantenraya.com/daerah/12710873436/janda-muda-di-kabupaten-lebak-terus-bertambah-mayoritas-pengajuan-perceraian-usia-dibawah-30-tahun>).
- Herawati, Tin. 2017. "Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga." *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional* 116.
- Khairudin. 2008. *SOSIOLOGI KELUARGA*. Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Kusuma, A. A. 2023. "Strategi Bertahan Hidup Para Perempuan Pasca Perceraian Di Desa Jambangan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi."
- Lara. 2022. "No Title5–2003:(8.5.2017) הארץ". הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Lexy J. Moleong. 2008. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung.
- Mazid, Sukron. 2023. "Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Kota Magelang." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6(1):16–26. doi: 10.32699/resolusi.v6i1.3943.
- Milla, Mirra Noor. 2022. "Catatan Editor JPS - Setelah Pandemi: Preferensi Individu Dan Kelompok Dalam Interaksi Sosial." *Jurnal Psikologi Sosial* 20(2):iii–iv. doi: 10.7454/jps.2022.11.
- Nurwati, R. Nunung, and Zahra Putri Listari. 2021. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak." *Share : Social Work Journal* 11(1):74. doi: 10.24198/share.v11i1.33642.

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Prastya, H. 2023. "5 Daerah Dengan Janda Terbanyak Di Provinsi Banten, Kota Tangerang Nomor Berapa? Sumber Artikel Berjudul '5 Daerah Dengan Janda Terbanyak Di Provinsi Banten, Kota Tangerang Nomor Berapa?', Selengkapnya Dengan Link: <https://Tangerang.Pikiran-Rakyat.Com/Nas.>" Retrieved (<https://tangerang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-3146946572/5-daerah-dengan-janda-terbanyak-di-provinsi-banten-kota-tangerang-nomor-berapa?page=2>).
- Pratiwin, Dwi Ayu, Renie Tri Herdiani, and M. Aris Rofiqi. 2023. "Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III Peran Single parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga." 98–107.
- Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata. 2020. "Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber." *Asketik* 4(1):1–21. doi: 10.30762/ask.v4i1.2123.
- Suci Indah, Suci Indah, and Abdul Alim. 2021. "Strategi Sosial Ekonomi Janda Cerai Mati Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Oelongko, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna." *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 5(2):44–55. doi: 10.33772/kabanti.v5i2.1277.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Wahid Abdul Kudus. 2021. *Risalah Penelitian Ilmiah*. Tangerang.